

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang wajib bagi kita, sampai kapan pun kita harus belajar karena dengan belajar kita mendapat pengetahuan baru dan setiap saat diri dan pikiran kita selalu diperbaharui. Hidup akan menjadi sepi tanpa adanya pengetahuan baru, pikiran akan menjadi sempit karena tidak pernah mau belajar setiap saat. Selain itu belajar sangatlah berpengaruh dan sangat penting bagi siswa dan semua manusia.

Menurut Budiningsih (2015:20) belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Belajar sangatlah penting bagi manusia terutama siswa hal itu dikarenakan Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto, 2011:9).

mendaftarkanmu ke panitia. Kita belum terlambat kok.

Hari pelaksanaan lomba komputer...

Ketua Panitia : (Membaca kertas di tangan) adik-adik, saya akan mengabsen nama-nama peserta lomba ini. Arsellia dari SMP 1, Ridawan Putra dari SMP 3, Nindya Ardiansyah dari SD Indira 2,....

Baiklah, semua sudah hadir. Lomba bisa segera dimulai.

Nindya : (kaget) Jadi, aku bisa ikut! Febi... aku bisa ikut!

Febi : Ya, kamu bisa ikut karena kau sudah mendaftarkanmu di hari terakhir pendaftaran.

Nindya : Dasar kamu...! kalau aku tidak jadi ikut, bagaimana?

Ketua Panitia : Para hadir! Kini, tiba saatnya pengumuman pemenang lomba.

Juara ketiga Ridwan Putra dari SMP 3!

Juara kedua diraih oleh Dito Arman dari SMP Ngudi Mulya!

Akhirnya juara pertama dalam lomba ini adalah.... Nindya Ardiansyah dari SD Indira 2!

(Terdengar suara tepukan tangan yang amat meriah)

Ketua Panitia : Para hadirin kini, tiba saatnya pengumuman pemenang lomba.

Juara ketiga adaalah Ridwan Putra, dari SMP 3!

Juara kedua diraih oleh Dito Arman dari SMP Ngudi Mulya.

Akhirnya, juara pertama dalam lomba ini adalah... Nindya Ardiansyah dari SD Indira 2. (Teredengar suara tepukan tangan yang amat meriah)

Namun

yang terjadi saat ini bahwa masih kurangnya perhatian baik dari keluarga, guru, dan tidak ada kesadaran dari siswa, bahwa belajar merupakan hal yang sangat penting sehingga mengakibatkan menurunnya hasil belajar yang dimiliki siswa terutama pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Pengaruh terhadap minimnya hasil belajar terdapat pada faktor-faktor baik dari dalam maupun dari luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di kelas III SD 52 Kota Ternate, bahwa hasil belajar siswa masih rendah, hal itu dibuktikan dengan adanya pre tes yang dilakukan oleh guru pada saat observasi, dan hasil yang capai antara 18 siswa hanya terdapat 1 siswa yang mencapai KKM (Kriteri Ketuntasan Maksimum), dan terdapat siswa yang kurang aktif (pasif) dalam proses belajar mengajar serta kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, guru masih memegang peranan penting dalam pembelajaran, dan terdapat siswa yang sulit dalam berdialog atau berbicara dengan guru dan teman-teman di kelas, sehingga menimbulkan kebosanan dan motivasi belajar yang kurang, serta sulit dalam menyampaikan ide-ide. Ini terlihat dari keaktifan guru di kelas dengan menyampaikan materi melalui ceramah sedangkan siswa masih bersifat menerima (pasif) dan siswa cenderung lebih banyak ribut, dan tidak bisa mengungkapkan ide-ide yang ingin di sampaikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Untuk itu guru harus merubah model atau metode pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar minat siswa dalam belajar menjadi meningkat, siswa lebih aktif, siswa tidak merasa bosan dan cepat dalam menyampaikan ide, serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan perbaikan proses belajar mengajar dalam kelas tersebut melalui penggunaan Metode Pembelajaran *Pair Check*.

Penggunaan Metode *Pair Check* pada proses pembelajaran diharapkan agar siswa lebih mandiri dalam memecahkan masalah yang ada. Siswa bukan hanya menghafal materi pelajaran melainkan siswa harus memahami konsep pembelajaran yang ada. Dengan begitu siswa akan menyukai materi yang di sampaikan guru dalam proses pembelajaran, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta Guru hanya sebagai fasilitatornya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menguraikan beberapa identifikasi masalah di SD 52 Kota Ternate yaitu:

1. Siswa tidak aktif dalam proses belajar mengajar.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah.
3. Siswa kelas III SD N 52 Kota Ternate belum memiliki hasil belajar yang baik terutama pada Pokok Bahasan Menirukan Dialog dalam Teks Drama.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode *Pair Check* dalam proses belajar mengajar di kelas III SD 52 Kota Ternate?
2. Apakah dengan menggunakan metode *Pair Check* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *Pair Check* kedalam proses belajar mengajar di SD kelas III.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode pembelajaran *Pair Check*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*
2. Bagi guru, dapat memperoleh teknik pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III

Bagi sekolah, memperoleh masukan bagi sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah

3. Bagi peneliti
 - a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang Metode Pembelajaran *Pair Check*
 - b. Peneliti dapat menambah pengalaman tentang pembelajarn yang aktif, kreatif, dan inovatif

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada Pokok Bahasan Menirukan Dialog dalam Teks Drama.
2. Siswa kelas III SD mampu mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pembelajaran *Pair Check*.

2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 52 Kota Ternate Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Pokok Bahasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu Menirukan Dialog dalam Teks Drama.

H. Definisi istilah/Operasional

Berikut ini adalah pengertian beberapa istilah kunci agar menghindari salah tafsir.

1. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian (Suyono & Hariyanto 2011:9).
2. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkahlaku seperti yang telah dijelaskan di muka. Tingkahlaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas yang mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Oleh sebab itu, dalam penilaian hasil belajar, peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkahlaku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Sudjana 2013:3).
3. Metode Pembelajaran *Pair Check* adalah metode pembelajaran berkelompok antara dua orang atau berpasangan yang dipopulerkan oleh Spencer Kagan dalam (Huda, 2013:111). Model ini menerapkan pembelajaran kooperatif yang menuntut kemandirian, keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan. Metode ini juga melatih tanggung jawab sosial siswa, kerja sama, dan kemampuan memberi penilaian.